

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah pengelompokan yang logis dari dua atau lebih atribut (Machfoedz, 2010). Variabel disebut juga sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013). Oleh karena itu, peneliti telah menetapkan dua variabel dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independent): Frustrasi (X)
2. Variabel Terikat (Dependent): Perilaku Agresif (Y)

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Menurut Azwar (2010) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Frustrasi

Frustrasi adalah suatu keadaan emosi dalam bentuk kekecewaan yang tidak terselesaikan dan dipenuhi dengan ketegangan serta kecemasan yang disebabkan oleh tidak tercapainya kepuasan atau suatu tujuan akibat adanya hambatan atau rintangan atau ketidakmampuan menyelesaikan konflik sehingga mengalami kegagalan yang ditandai dengan adanya respon berupa respon keluar seperti marah, kesal, iri, dan respon ke dalam seperti malu, kecewa, menangis, mudah menyerah, pesimis, menghindar dari tanggung jawab dan ketidakberdayaan. Adapun frustrasi itu dapat diketahui dari reaksi frustrasi yaitu dapat berupa reaksi positif dan reaksi negatif. Reaksi positif antara lain, yaitu: (1) *Mobilisasi*; (2) *Besinnung*; (3) *Resignation*; (4) *Kompensasi* atau substitusi tujuan; (5) *Sublimasi*, dan reaksi negatif antara lain, yaitu: (1) *Agresi*; (2) *Regresi*; (3) *Narsisme*; (4) *Rasionalisasi*; (5) *Proyeksi*.

Tingkat frustrasi dilihat dari besarnya skor yang diperoleh dari skala. Adapun skala yang digunakan adalah skala model *likert* yang dimodifikasi peneliti. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, semakin tinggi pula frustrasinya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah pula frustrasinya.

## 2. Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah tingkah laku yang merupakan pelampiasan dari rasa frustrasi yang bertujuan untuk menyakiti, membahayakan atau

melukai orang lain dengan sengaja baik secara fisik maupun psikis yang dilakukan secara fisik, verbal atau merusak harta benda. Adapun perilaku agresi dapat diketahui dari bentuk-bentuk agresi yaitu: (1) Fisik, aktif, langsung; (2) Fisik, aktif, tidak langsung; (3) Fisik, pasif, langsung; (4) Fisik, pasif, tidak langsung; (5) Verbal, aktif, langsung; (6) Verbal, pasif, tidak langsung; (7) Verbal, pasif, langsung; (8) Verbal, pasif, tidak langsung.

Perilaku agresif dapat diperoleh melalui hasil observasi peneliti yang dijadikan dasar dalam pembuatan aitem dengan menggunakan pedoman observasi *rating scale*. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, semakin tinggi pula perilaku agresifnya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah pula perilaku agresifnya.

### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas 2 SMA Tamansiswa cabang Pematangsiantar dengan perincian kelas 2 IPA 1 = 47 orang, kelas 2 IPA 2 = 45 orang, kelas 2 IPA 3 = 45 orang, kelas 2 IPA 4 = 45 orang, kelas 2 IPS 1 = 43 orang, kelas 2 IPS 2 = 41 orang, kelas 2 IPS 3 = 41 orang. Total populasi sebanyak 307 orang.

Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas 2 SMA Tamansiswa Pematangsiantar.
- b. Masih aktif dalam pembelajaran di sekolah.

Mengingat keterbatasan peneliti untuk menjangkau keseluruhan populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian dari keseluruhan populasi yang dijadikan subjek penelitian atau yang disebut sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013).

## 2. Jumlah Sampel dan Teknik pengambilan Sampel

Pada penelitian ini diambil sampel sebanyak 75 orang. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan ukuran sampel yang didasarkan atas kesalahan 10 %. Jadi sampel yang dipilih mempunyai kepercayaan 90% (Bungin, 2005).

Adapun rumus perhitungan besaran sampel :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel yang dicari  
N : Jumlah populasi  
d : Nilai presisi (90 % atau  $\alpha = 0,1$ )

Berdasarkan rumus di atas, maka  $n = \frac{307}{307(0.1)^2 + 1} = 75$

Menurut Sugiyono (2013) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2013). Oleh karena hasil penelitian sampel berlaku bagi populasi, maka sampel yang diambil harus representatif, yaitu mewakili populasi, dalam arti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada pada populasi, tercermin pada sampel (Arikunto, 2013). Representativitas sampel pada garis besarnya ditentukan oleh:

- a. Homogenitas populasi.
- b. Besar kecilnya sampel yang dikehendaki.
- c. Banyaknya ciri atau karakteristik subjek yang akan diteliti.
- d. Teknik pemilihan sampel yang tepat atau memadai (adekuat) (Machfoedz, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling* yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual. Teknik yang menghendaki adanya kelompok dalam pengambilan sampel berdasarkan atas kelompok yang ada pada populasi (Azwar, 2012).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil 2 kelas dari 7 kelas yang digunakan sebagai kelompok sampel dengan menggunakan teknik random. Kelompok sampel tersebut akan dirandom kembali untuk menentukan sampel sesuai dengan karakteristik sampel. Dalam penelitian ini didapatkan 2 kelas sebagai kelompok sampel yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Kelompok Sampel**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah (N)</b>
XII IPS 2	41
XII IPS 3	41
<b>Jumlah</b>	<b>82</b>

Rumus yang digunakan untuk menghitung alokasi sampel berdasarkan *cluster* digunakan rumus *sampling Fraction* sebagai berikut:

$$F_i = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian besarnya sampel per cluster, yaitu:

$$n_i = f_i \times n$$

Keterangan :

- $f_i$  = *Sampling fraction cluster*
- $N_i$  = Banyaknya individu yang ada dalam *cluster*
- $N$  = Banyaknya populasi seluruhnya
- $n$  = Banyaknya anggota yang dimasukkan sampel
- $n_i$  = Banyaknya anggota yang dimasukkan menjadi sub sampel

**Tabel 2**  
**Komposisi Sampel Berdasarkan Kelas**

<b>Kelas</b>	<b>N<sub>i</sub></b>	<b>N</b>	<b>F<sub>i</sub></b>	<b>n</b>	<b>n<sub>i</sub></b>
XI IPS 2	41	82	0.5	75	37
XI IPS 3	41	82	0.5	75	38
<b>Total</b>					<b>75</b>

Berdasarkan tabel 2 jumlah sampel untuk kelas XI IPS 2 sebanyak 38 orang dan kelas XI IPS 3 sebanyak 37 orang.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013), kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas pengumpulan data atau kualitas alat ukurnya. Jika alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid bila digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan dalam penelitian ini adalah

### **1. Metode observasi**

Observasi disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2013). Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi nonsistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamat dan observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan (Arikunto, 2013). Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti (Bungin, 2005). Metode ini digunakan sebagai metode untuk melihat dan menentukan bentuk-bentuk perilaku agresif pada remaja yang dijadikan sampel dalam penelitian.

## 2. Metode skala

Penggunaan metode skala dimaksudkan untuk mengungkap hal-hal yang sifatnya pribadi dan mendalam. Menurut Azwar (2013), metode skala merupakan metode pengumpulan data pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Di samping berupa pertanyaan dan pernyataan yang tidak langsung, jawaban yang diberikan dari penggunaan metode skala biasanya lebih bersifat proyektif tergantung perasaan atau kepribadian subyek dan tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam penggunaan metode skala sebab semua jawaban yang diberikan oleh subyek dapat diterima selama jawaban tersebut diungkap secara jujur dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, akan ada interpretasi berbeda bagi jawaban yang berbeda. Metode skala tersebut disusun dalam format skala *likert* yang dimodifikasi peneliti bertujuan untuk mengungkap reaksi frustrasi pada remaja yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert yang dimodifikasi peneliti untuk mengungkap frustrasi dan Pedoman Observasi untuk mengungkap perilaku agresif.

### a. Skala Frustrasi

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala frustrasi yang disusun berdasarkan reaksi dari frustrasi, berupa reaksi positif dan reaksi negatif. Reaksi positif antara lain, yaitu: (1) *Mobilisasi*; (2) *Besinnung*;

(3) *Resignation*; (4) *Kompensasi* atau substitusi tujuan; (5) *Sublimasi*, dan reaksi negatif antara lain, yaitu: (1) *Agresi*; (2) *Regresi*; (3) *Narsisme*; (4) *Rasionalisasi*; dan (5) *Proyeksi*.

Model skala yang digunakan adalah penskalaan model *likert* yang dimodifikasi peneliti dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk item mendukung, pilihan SS akan mendapat skor empat, pilihan S akan mendapat skor tiga, pilihan TS akan mendapat skor dua, pilihan STS akan mendapat skor satu. Sedangkan untuk item yang tidak mendukung, pilihan SS akan mendapat skor satu, pilihan S akan mendapat skor dua, pilihan TS akan mendapat skor tiga, pilihan STS akan mendapat skor empat. Skor ini menunjukkan semakin tinggi skor jawaban maka semakin tinggi frustrasi.

#### **b. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi yang digunakan dalam mengungkap perilaku agresif adalah *rating scale*. Menurut Sutoyo (2014) skala penilaian atau *rating scale* adalah pencatatan gejala menurut tingkatan-tingkatannya. Bentuk pencatatan ini bukan hanya menggambarkan ada atau tidaknya gejala pada subyek yang diamati seperti pada daftar cek, tetapi lebih dari itu berupaya menggambarkan kondisi subyek sesuai tingkatan-tingkatan gejalanya.

Gejala-gejala perilaku agresif dapat dilihat dari bentuk-bentuk perilaku agresif yaitu (1) Fisik, aktif, langsung; (2) Fisik, aktif, tidak langsung; (3)

Fisik, pasif, langsung; (4) Fisik, pasif, tidak langsung; (5) Verbal, aktif, langsung; (6) Verbal, pasif, tidak langsung; (7) Verbal, pasif, langsung; (8) Verbal, pasif, tidak langsung.

*Rating scale* dalam penelitian ini terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu skor satu (1) untuk tidak muncul, skor dua (2) untuk sekali muncul, skor tiga (3) untuk jarang muncul, dan untuk skor empat (4) untuk seringkali muncul.

### **E. Validitas, Reliabilitas dan Uji Daya Beda**

Sebelum sampai pada pengelolaan data, data yang akan diolah nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir validitas, reliabilitas dan uji daya beda.

#### **1. Validitas Alat Ukur**

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti ketepatan dan kecermatan. Alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Machfoedz, 2010). Menurut Sugiyono (2013) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013).

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi mencerminkan sejauhmana isi tes mencerminkan

atribut yang hendak diukur. Validitas isi dapat diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional judgement* (Azwar, 2010). *Professional judgement* dilakukan oleh dosen pembimbing dalam penelitian ini.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Selain validitas, instrument juga harus diukur reliabilitasnya. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan obyek untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2013).

Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach* yang akan menghasilkan reliabilitas dari skala frustrasi dan skala perilaku agresif. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Di mana:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrument  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item  
 $V_t^2$  = varian total

Jumlah varian dicari terlebih dahulu dengan cara mencari nilai varian tiap butir dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- $S$  = varian  
 $X$  = nilai skor yang dipilih  
 $n$  = jumlah sampel

Jika nilai  $\alpha > 0,7$  artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika  $\alpha > 0,80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Pada umumnya reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal  $r_{xx} = 0,900$  (Azwar, 2012). Pengolahan data tersebut dapat juga diperoleh dengan menggunakan program *SPSS version 16.0 for windows*.

### 3. Uji Daya Beda

Uji daya beda merupakan koefisien yang menunjukkan bahwa fungsi item selaras dengan fungsi tes. Item yang memiliki uji daya beda baik merupakan item yang konsisten karena mampu menunjukkan perbedaan antar subjek pada aspek yang diukur oleh tes yang bersangkutan (Azwar, 2012).

Uji daya beda item merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi item dengan fungsi skala keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi item-total. Pengujian daya beda item dilakukan dengan cara menghitung koefisien antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala itu sendiri (Azwar, 2013). Item dinyatakan lolos seleksi bila memiliki koefisien daya beda (*Corrected Item-Total Correlation*)  $\geq 0,30$ .

Teknik yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi item-total adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Arikunto, 2013), dengan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y.
- $\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item.
- $\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek.
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor X.
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y.

- N = Jumlah subjek.
- $(\sum x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
- $(\sum y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

## F. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan frustrasi dengan perilaku agresif pada remaja, maka analisa data yang digunakan adalah dengan korelasi *Pearson product moment*. Alasan peneliti menggunakan analisa ini adalah korelasi *Pearson product moment* digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua gejala dengan skala interval atau rasio (Sugiyono, 2009). Di samping itu, dalam penggunaan formula ini diasumsikan bahwa hubungan yang terjadi bersifat linier (Azwar, 2013).

Adapun rumus korelasi *Pearson product moment* yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y.
- $\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item.
- $\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek.
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor X.

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y.

N = Jumlah subjek.

$(\Sigma x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Keseluruhan analisa data juga dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas komputerisasi SPSS *version 16.0 for windows*.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorof-smirnov*. Data dikatakan terdistribusi jika harga  $p > 0,05$ .

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel X (frustrasi) dan variabel Y (perilaku agresif) memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F (Anova) dengan bantuan SPSS *version 16.0 for windows*. Data dapat dikatakan linear apabila nilai  $p < 0.05$  dan jika  $p > 0.05$  maka data dikatakan tidak linear.